



Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Cooprative Integrateed Reading And Composition* (CIRC) Di SMAN 1 Bungku Tengah

Uswatun Khasanah ^{a,1*}, Ihramsari Akidah ^{a,2}, Rahmat ^{a,3}

^a Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

¹ hasanah021904@gmail.com*; ² ihramsari.akidah@umi.ac.id; ³ rahma.sastra@umi.ac.id

* Uswatun Khasanah

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received, Mei 2024

Accepted, Juli 2024

Published, Juli 2024

Kata Kunci:

Cooprative Integrateed Reading And Composition, Keterampilan Menulis, *Classroom Action*.

Cara Mengutip:

Khasanah, U., et al. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Cooprative Integrateed Reading And Composition* (CIRC) Di SMAN 1 Bungku Tengah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12 *Special Issue*(1), pp 243-254.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca wacana melalui pembelajaran *cooprative integrated reading and composition* (CIRC) pada siswa kelas XI Cut Nyak Dhien Bungku Tengah. Sumber penelitian ini berasal dari siswa kelas XI Cut Nyak dhien yang berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian in yaitu lembar observasi, tes/tugas, dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 1 sebanyak 65%, pertemuan 2 sebanyak 67%, mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 76% dan pertemuan 2 sebanyak 87%. Data peningkatan hasil pembelajaran membaca wacana pada siswa menggunakan model *cooprative integrated reading and composition* (CIRC) pada kesimpulan prasiklus memperoleh nilai rata-rata sebanyak 62, pada siklus I nilai rata-rata siswa sebanyak 75 dan meningkat secara signifikan pada siklus II sebanyak 80. Berdasarkan KKTP yaitu 75 disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooprative integrated reading and composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dinyatakan berhasil/tuntas.

Abstract

This research is a classroom action research aimed at improving discourse reading skills through cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning for class XI Cut Nyak Dhien Bungku Tengah students. The source of this research came from students of class XI Cut Nyak Dhien which amounted to 32 people. The research instruments were observation sheets, tests/tasks, and documentation. The results of this study showed that student learning activities in cycle I meeting 1 were 65%, meeting 2 was 67%, increased in cycle II meeting 1 was 76% and meeting 2 was 87%. Data on the improvement of discourse reading learning outcomes in students using the cooperative integrated reading and composition (CIRC) model in the pre-cycle conclusion obtained an average score of 62, in cycle I the average score of students was 75 and increased significantly in cycle II as much as 80. Based on KKTP which is 75, it is concluded that using the cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model can improve student learning outcomes and is declared successful/complete.

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena kegiatan membaca merupakan suatu proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis didalam sebuah buku pengetahuan maupun buku pelajaran (Nugraha

dalam Rinawati *et al.*, 2020). Membaca juga dikatakan sebagai kunci dari bentuk kesuksesan seorang siswa disekolah. Kemampuan dalam keterampilan membaca dapat dianggap baik dan merupakan modal pertama bagi kesuksesan dalam semua pelajaran. Membaca dapat dikatakan pula keterampilan yang wajib diketahui semua siswa karena melalui membaca siswa bisa mengetahui banyak hal mengenai bidang studi yang dipelajari (Akidah & Hamsah, 2022).

Pada tiga aspek dalam proses membaca, yaitu pemahaman, kecepatan, atau kelancaran dan minat, ketiga aspek itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Malahan ketiga hal itu saling berinteraksi untuk mempengaruhi bacaan sebagai contoh dalam artikel yang bersifat ilmiah, istilah-istilah teknis yang kompleks adalah penting untuk mendeskripsikan suatu konsep. Pengetahuan atau permasalahan dapat mempermudah pembacanya untuk membantunya memilah-memilih ide sehingga tingkat keterabacaan wacana itu lebih mudah (Rabiah, 2020). Keterampilan membaca menjadi aspek penting dalam perkembangan pendidikan siswa. Membaca bukan sekedar menguraikan kata-kata tetapi juga mencakup pemahaman dan penafsiran teks yang dibaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung unggul dalam setiap pembelajaran karena mampu menangkap informasi dari berbagai sumber secara efektif. Pendekatan kreatif dan suportif dari guru dan orang tua sangat membantu siswa meningkatkan keterampilannya. Tujuan keterampilan membaca tentunya mengharapkan siswa memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar sesuai kaidah membaca dan memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa mampu dapat mencapai tujuan tersebut. Kemampuan membaca siswa meskipun telah diupayakan maksimal oleh guru tetapi tetap saja mengalami permasalahan (Sanusi & Aziez, 2021). Pengembangan keterampilan membaca siswa tidak hanya terbatas pada aspek akademik saja tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Pembelajaran berbasis masalah menghubungkan masalah baru yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Ini mengoptimalkan kemampuan untuk berpikir melalui proses kerja kelompok dan kegiatan eksperimental (Uun, 2020:91). Siswa yang membaca dengan baik mampu menganalisis informasi, membangun argumen yang baik, dan mengevaluasi berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, tujuan utama pengembangan keterampilan membaca adalah untuk membekali siswa dengan alat-alat yang diperlukan untuk pembelajaran seumur hidup dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Tindakan yang dilakukan dalam kelas merupakan bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah dikelas. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami, serta ditujukan untuk memecahkan masalah praktis (Mansyur & Rahmat, 2019).

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), yaitu mengarang dan membaca terintegrasi yang kooperatif. CIRC adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang khusus diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis disekolah. Model ini mendorong siswa berperan secara aktif sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, dinamis, dan menyenangkan (Jayadi, 2021). Dalam CIRC siswa dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dalam karya ilmiah dan kemampuan membaca dan menulis lainnya secara bersama-sama. Siswa dibagi kelompok oleh guru, kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat pada bacaan tersebut secara bersama-sama. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, guru dapat menggunakan model pembelajaran CIRC. Tujuan utama menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran adalah membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Dengan menggunakan model tipe CIRC siswa dapat latihan membaca atau saling membaca, dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca serta menulis lainnya secara bersama-sama. Siswa dibagi kelompok oleh guru, kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat dari bacaan tersebut secara bersama-sama (Aprilentina *et al.*, 2020).

Model *cooperative integrated reading and composition* mempunyai beberapa kelebihan, menurut Tufina & Muhammadi (2012:155) di antaranya 1) peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas, 2) dapat melatih kerjasama dalam kelompok serta dapat belajar menghargai pendapat orang lain. Selanjutnya menurut Istirani (2015:113-114) yaitu: 1) membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogeny sehingga tidak cepat bosan, 2) dengan mempresentasikan hasil diskusinya siswa dapat menambahkan semangat dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan (Syafitri, 2020). Dengan diterapkannya model pembelajaran CIRC siswa lebih bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Setiap kelompok siswa bisa saling mengeluarkan ide-ide untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru saat berdiskusi, sehingga siswa lebih aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan permasalahan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari di kehidupan nyata. Dengan menerapkan model pembelajaran CIRC siswa menjadi lebih termotivas untuk menjadi lebih aktif (Banun, 2021).

Salah satu fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana CIRC mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil. Untuk mengembangkan keterampilan membaca, sehingga pendidik harus melakukan inovasi dan kreatifitas dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan membaca berlangsung dengan maksimal, salah satu pendekatan yang bisa digunakan yaitu pendekatan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Penelitian ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan membaca siswa, juga membantu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teori dalam disiplin ilmu. Proses membaca tidak hanya melibatkan dekode kata atau mengartikan suatu kalimat menjadi hal yang mudah dipahami, tetapi juga membutuhkan pemahaman, analisis, dan sintesis informasi. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata antara guru dan siswa di dalam kelas, untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran melatih guru agar memiliki keterampilan baru dan menumbuhkan semangat inovasi dan mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan prosedur penelitian yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam proses belajar mengajar banyak dijumpai banyak kendala, diantaranya penyajian materi yang monoton dan terkesan membosankan. Dan juga dikarenakan model pembelajaran yang kurang menarik dan memnyenangkan sehingga siswa kurang tertarik untuk mendengarkan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini peningkatan keterampilan membaca wacana dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa. Pada intinya, pengelompokan strategi belajar adalah sama. Secara umum, strategi belajar dibagi menjadi dua kategor (Dwiana Binti Yulianti, 2019:47).

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut atmazaki mata pelajaran bahasa indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (Ali, 2020:41). Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan menulis (*writing skills*),

dan keterampilan membaca (*reading skills*), Henry dalam (Asfari *et al.*, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2023/2024 khususnya untuk jenjang SMA/SMK yang menggunakan kurikulum merdeka akan tetap menerapkan pembelajaran berbasis teks dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai landasan, asas, landasan dan landasan. Namun implementasi kurikulum merdeka tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang diinginkan dalam kurikulum merdeka masih kurang. Ditambahkan pula bahwa baik guru maupun siswa menganggap mata pelajaran tersebut cukup sulit (Suaryo *et al.*, 2023). Pembelajaran yang efektif merupakan harapan bagi semua guru (Sartika., 2021:2).

Membaca

Membaca memiliki manfaat yang banyak, menurut Rahim dalam Novrizta keterampilan membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca, banyaknya kosakata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun orang lain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih (Amaliah dkk, 2023:99). Penilaian membaca dalam hal ini ketepatan pelafalan, secara keseluruhan adalah bagian wacana diungkapkan secara tepat. Penilaian membaca kewajaran merupakan pelafalan kata-kata dan bagian-bagian wacana diungkapkan secara wajar sebagaimana penutur asli. Kewajaran ini memperhatikan dua penilaian yakni adanya kewajaran dalam ucapan kalimat dan kewajaran dalam menghayati isi (Sukenti dkk, 2021:124-125). Dalam sebuah pembelajaran tentunya kita perlu media yang bisa membantu atau sesuai dengan mata pelajaran yang ingin kita gunakan, dan perihal ini kami tanyakan kepada responden lalu mereka menjawab saat pandemi dan sampai sekarang media yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah WA, dan Youtube (Salsabila, U. H., dkk, 2023:83). Salah satu perkembangan media pembelajaran yang saat ini masih baru adalah media pembelajaran dengan menggunakan Virtual Reality (Irnando, 2020:29).

Wacana

Wacana merupakan sebuah pesan yang tersirat dalam sebuah teks. Untuk itu, sebuah teks pada hakikatnya bukan ditulis untuk mencatat sesuatu belaka, tetapi lebih dari itu bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain. Teks sebagai hasil konstruksi dari sebuah realitas, sudah tentu teks menggunakan tanda guna mempresentasikan sebuah peristiwa, kasus, atau objek tertentu (Nashihin & Widiyanto, 2019). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri (Rahmi, 2020). Ciri dan sifat wacana dilihat dari segi analisisnya, menurut Syamsuddin (2011:8-9) mengemukakan ciri dan sifat wacana dari segi analisisnya Silaswati (2019:5), yaitu (a.) Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat (*rule of use*) menurut Widdiwson, (b.) Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi (*Firth*), (c.) Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik (*Beller*), (d.) Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa (*What is said from what is done-menurut Labov*), (e.) Analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai bahasa secara fungsional (*functional use of language-menurut Coulthard*).

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Dalam model CIRC masih diperoleh kekurangan pada pelaksanaan metode ini antara lain, rendahnya antusias siswa pada penyampaian materi yang dilakukan guru. Siswa juga belum memahami secara baik model pembelajaran CIRC, siswa masih sangat membutuhkan arahan dari guru sehingga siswa belum berperan secara aktif. Selain itu dalam diskusi kelompok siswa masih asik sendiri saat bekerja sama dalam mengerjakan tugas (Karim, 2022:5915). Tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan hasil belajar akademik, menumbuhkan sikap sosial yang menerima keberagaman, serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa seluas-luasnya. *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) termasuk salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk siswa. Penilaian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterkaitan antara penilaian dengan pembelajaran sebagai dua bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran. Artinya dalam pembelajaran tahapan-tahapan dilakukan oleh guru yakni menyusun perencanaan, pembelajaran, dan kegiatan akhir. Penilaian pembelajaran penting dilakukan guru dengan baik agar dapat mengetahui hasil belajar siswa (Sukenti dkk, 2021:118).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dikenal adanya siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Rahmat & Andi Puspitasari, 2021). Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa siklus (Mansyur & Rahmat, 2019). Tindakan disini ialah suatu kegiatan yang sengaja disusun oleh guru untuk dilaksanakan siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran dikelas (Rustiyarso, 2020). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bungku Tengah yang berlokasi di Jl. Garuda No.1, kelurahan mendui, kec. Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap. Data dalam penelitian ini adalah data proses aktivitas belajar dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* yang bersumber dari siswa kelas XI Cut Nyak Dhien SMAN 1 Bungku Tengah yang berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes atau tugas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data proses dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil penilaian kinerja siswa dianalisis secara kuantitatif (Rahmat & Andi Puspitasari, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tanggal 20 Maret–25 April 2024 di SMA Negeri 1 Bungku Tengah tepatnya di Jalan Garuda Desa Mendui Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan masing-masing dua kali pertemuan setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses peningkatan hasil pembelajaran membaca wacana pada siswa kelas XI Cut Nyak Dhien SMA Negeri 1 Bungku Tengah yang berjumlah 32 siswa. Adapun deskripsi penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Rabu/20 Maret 2024	Prasiklus
2	Kamis/21 Maret 2024	Siklus 1 (Pertemuan 1)
3	Kamis/18 April 2024	Siklus 1 (Pertemuan 2)
4	Rabu/24 April 2024	Siklus 2 (Pertemuan 1)
5	Kamis/25 April 2024	Siklus 2 (Pertemuan 2)

Hasil Prasiklus

Pengambilan data awal tentang keterampilan membaca wacana siswa dilakukan melalui kegiatan prasiklus. Prasiklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca wacana karya tulis ilmiah. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024 pada siswa kelas XI Cut Nyak Dhien. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan prasiklus memperoleh nilai rata-rata 64 dengan persentase pada kategori tuntas 13% dan tidak tuntas 87%. Dari data tersebut terlihat nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKTP yang ditetapkan, yaitu 75.

Penilaian keterampilan membaca wacana karya tulis ilmiah pada tahap prasiklus dinilai berdasarkan aspek penilaian yang telah disusun sebelumnya yaitu kelancaran, intonasi, dan pemahaman. Hasil tes awal menunjukkan keterampilan siswa dalam membaca wacana masih perlu diperbaiki. Hasil tes keterampilan membaca wacana siswa kelas XI Cut Nyak Dhien, pada tahap prasiklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Hasil Kemampuan Membaca Wacana Siswa Prasiklus

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
86-100	0	Sangat Baik	0%
75-85	4	Baik	13%
65-74	5	Cukup	15%
0-64	23	Kurang	72%
			100%

Pada tabel 2. nilai hasil tes membaca wacana siswa kelas XI Cut Nyak Dhien belum ada yang mendapat kategori sangat baik, yang berada pada kategori baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 13%, yang berada pada kategori cukup sebanyak 5 siswa atau sebesar 15%, dan siswa pada kategori kurang sebanyak 23 siswa atau sebesar 72%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca masih kurang.

Dari hasil belajar siswa di atas diketahui kemampuan membaca siswa melalui tes prasiklus memperoleh kategori kurang, hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam proses membaca serta kurangnya fokus siswa saat proses pembelajaran dimulai. Hasil tes dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran siswa, dengan menggunakan metode CIRC. Selain itu terdapat 4 siswa yang memperoleh kategori baik juga memiliki kemampuan yang kurang dalam proses membaca seperti tidak menggunakan intonasi yang tepat pada setiap kalimat dan kurangnya pemahaman mengenai wacana karya tulis ilmiah sehingga hasil belajar siswa belum mencapai KKTP.

Tabel 3. Nilai Siswa Berdasarkan Penilaian KKTP Prasiklus

Ketuntasan	Frekuensi	persentase
≥75 Tuntas	4	13%
<75 Tidak Tuntas	28	87%

Berdasarkan tabel 3. diketahui siswa yang berada pada kategori tuntas hanya 4 orang atau sebesar 13% dan tidak tuntas sebanyak 28 orang atau sebesar 87%. Penyebabnya yaitu dikarenakan proses pembelajaran masih bersifat konvensional atau terfokus pada guru saja, siswa hanya menerima materi secara pasif tanpa adanya praktik. Sehingga saat siswa diminat untuk membaca di depan kelas mental siswa belum siap dan membuat siswa tidak lancar saat membaca,

terlalu banyak jeda yang dilakukan, dan bahkan tidak fokus saat membaca, terlihat bahwa siswa juga kurang menyukai proses membaca terlebih wacana yang diberikan adalah karya tulis ilmiah. Sebab pengetahuan tentang topik yang akan dikembangkan sangat kurang dan terbatas. Oleh karena itu peneliti dan guru sepakat untuk melakukan siklus I.

Hasil Siklus I

Data hasil keterampilan membaca teks wacana menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada siswa kelas XI Cut Nyak Dhien SMA Negeri 1 Bungku Tengah diperoleh melalui pemberian tugas membaca, data ini diperoleh melalui tes/tugas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu sebanyak 75. Rendahnya nilai siswa pada siklus I disebabkan karena faktor grogi dan kurang fokus. Ketika siswa merasa grogi itu sangat mempengaruhi kelancaran membaca dan mengurangi kemampuan memahami teks dengan baik. Selain itu siswa juga kurang fokus karena konsentrasi yang mudah teralihkan oleh teman sekelasnya. Data hasil keterampilan membaca siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Hasil Kemampuan Membaca Wacana Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
86-100	0	Sangat Baik	0%
75-85	10	Baik	32%
65-74	14	Cukup	43%
0-64	8	Kurang	25%
			100%

Pada tabel 4. nilai hasil tes membaca wacana siswa kelas XI Cut nyak dhien belum ada yang berada pada kategor sangat baik, pada kategori baik sebanyak 10 siswa atau sebesar 32%, pada kategori cukup sebanyak 14 siswa atau sebesar 43% dan siswa pada kategori kurang sebanyak 8 siswa atau sebesar 25%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa mulai mengalami peningkatan.

Tabel 5. Nilai Siswa Berdasarkan Penilaian KKTP Siklus I

Ketuntasan	Frekuensi	persentase
≥75 Tuntas	10	32%
<75 Tidak Tuntas	22	68%

Berdasarkan tabel 5. di atas diketahui sebanyak 4 siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 10 siswa atau sebesar 32% dan tidak tuntas sebanyak 22 siswa atau sebesar 68%. Pembelajaran membaca dikelas XI Cut Nyak Dhien adalah pelajaran yang di anggap kurang menyenangkan. Pada siklus I terlihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang begitu juga dengan nilai tes/tugas yang dimana masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKTP.

Setelah pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan, selanjutnya peneliti bersama guru melakukan refleksi pembelajaran. Refleksi pembelajaran dilakukan untuk melihat kembali proses yang telah dilakukan dengan melihat lembar observasi dan tugas. Berdasarkan pengamatan dipertemuan pertama diketahui bahwa aktifitas belajar siswa belum aktif. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan pada jam kedua setelah pelajaran olahraga, sehingga siswa masih banyak yang merasa gerah dan kurang nyaman saat proses pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua tidak berbeda jauh dengan pertemuan pertama, siswa juga masih kurang memperhatikan dan merespon saat proses pembelajaran. Hasil pembelajaran membaca siswa dilaksanakan pada akhir siklus I yaitu pertemuan kedua dan diketahui bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah atau tidak memenuhi nilai KKTP karena materi yang diberikan oleh guru masih kurang dipahami oleh siswa, guru juga menemukan

bahwa model atau strategi yang digunakan masih kurang efektif atau memerlukan penyesuaian. Oleh karena itu peneliti dan guru sepakat melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

Hasil Siklus II

Data hasil keterampilan membaca teks wacana menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada siswa kelas XI Cut Nyak Dhien SMA Negeri 1 Bungku Tengah belajar diperoleh melalui pemberian tugas membaca, data ini diperoleh melalui tes/tugas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu sebanyak 80. Pada akhir siklus II nilai siswa menunjukkan peningkatan, karena siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model CIRC dalam proses pembelajaran, siswa sudah terbiasa dengan membaca di depan teman sekelas dan mampu mengolah fokus dengan baik. Beberapa siswa yang sering menggoda temannya juga sudah bisa mengkondisikan hal tersebut sehingga proses pembelajaran lancar, santai namun tetap bisa mempertahankan fokus. Data hasil keterampilan membaca siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai Hasil Kemampuan Membaca Wacana Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
86-100	6	Sangat Baik	18%
75-85	21	Baik	66%
65-74	4	Cukup	13%
0-64	1	Kurang	3%
			100%

Pada tabel 6. nilai hasil tes membaca wacana siswa kelas XI Cut Nyak Dhien yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 6 siswa atau sebesar 18% yang berada pada kategori baik sebanyak 21 siswa atau sebesar 66% pada kategori cukup sebanyak 4 siswa atau sebesar 13% dan siswa pada kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 3%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa mulai mengalami peningkatan. Setelah melihat peningkatan kemampuan membaca siswa melalui tes siklus II, siswa sudah mulai beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan peneliti, siswa juga sudah menunjukkan banyak ketertarikan dan peningkatan nilai yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Tabel 7. Nilai Siswa Berdasarkan Penilaian KKTP Siklus II

Ketuntasan	Frekuensi	persentase
≥75 Tuntas	27	84%
<75 Tidak Tuntas	5	16%

Berdasarkan tabel 7. diketahui sebanyak 27 siswa yang berada pada kategori tuntas dan tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Pada siklus II terlihat bahwa minat baca siswa cukup meningkat bersamaan dengan keterampilan membaca siswa dengan melihat peningkatan nilai yang terjadi pada siklus II. Siswa juga mulai menunjukkan semangat dalam proses pembelajaran. Setelah pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan, selanjutnya peneliti bersama guru melakukan refleksi pembelajaran. Refleksi pembelajaran dilakukan untuk melihat kembali proses yang telah dilakukan dengan melihat lembar observasi dan tugas.

Berdasarkan pengamatan dipertemuan pertama diketahui bahwa aktifitas belajar siswa sudah aktif. Pada akhir siklus II nilai dan keaktifan siswa menunjukkan peningkatan, karena siswa sudah terbiasa dengan membaca di depan teman sekelas dan mampu mengolah fokus dengan baik. Beberapa siswa yang sering menggoda temannya juga sudah bisa mengkondisikan hal tersebut, dan siswa juga tidak ada yang keluar masuk kelas sehingga proses pembelajaran lancar, santai dan tetap bisa mempertahankan fokus. Hasil pembelajaran membaca siswa dilaksanakan pada akhir siklus II yaitu pertemuan kedua dan diketahui bahwa kemampuan membaca siswa sudah meningkat atau sudah memenuhi nilai KKTP. Karena siswa sudah mulai terbiasa dengan

penerapan model CIRC dalam proses pembelajaran, serta bahan bacaan yang disediakan guru juga sudah sesuai dengan referensi baca siswa. Sehingga penelitian peningkatan keterampilan membaca wacana siswa menggunakan model CIRC dinyatakan tuntas.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian yang berjudul peningkatan keterampilan membaca wacana siswa dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) di SMA Negeri 1 Bungku Tengah dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2024-25 April 2024 di Jl. Garuda Desa Mendui, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus yang terdiri atas 4 pertemuan. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan prasiklus dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca siswa kelas XI Cut Nyak Dhien. Berdasarkan nilai yang diperoleh diketahui bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah penyebabnya adalah karena proses pembelajaran masih bersifat konvensional dimana pembelajaran terfokus pada teori dan kurangnya praktik, sehingga siswa masih banyak yang belum terbiasa membaca didepan kelas. Hal ini membuat siswa tidak lancar saat membaca, terlalu banyak jeda yang dilakukan, dan bahkan tidak fokus saat membaca.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 2 pertemuan berdasarkan hasil observasi aktifitas belajar siswa diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, siswa masih banyak yang sibuk dengan urusannya sendiri, tidak melakukan apa yang diarahkan oleh guru dan bahkan menggunakan ponsel, sehingga saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan. Selain itu hasil kemampuan membaca siswa siklus I masih berada pada kategori tidak tuntas hal ini di sebabkan karena sulitnya siswa mempertahankan fokus pada saat proses pembelajaran, dan kurangnya pengalaman membaca di depan kelas membuat siswa grogi saat membaca sehingga ketika siswa merasa grogi atau kecemasan itu sangat mempengaruhi kelancaran membaca dan mengurangi kemampuan memahami teks dengan baik.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama 2 pertemuan berdasarkan hasil observasi aktifitas keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan banyak peningkatan karena siswa sudah banyak yang merespon pertanyaan guru, dan Sebagian besar siswa melakukan apa yang guru arahkan. Selain itu hasil kemampuan membaca siswa siklus II juga sudah berada pada kategori tuntas hal ini di sebabkan karena meningkatnya minat siswa bersamaan dengan keterampilan membaca siswa, karena siswa sudah mulai tertarik dengan penerapan model CIRC dalam proses pembelajaran, siswa sudah terbiasa dengan membaca di depan teman sekelas dan mampu mengolah fokus dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran CIRC dapat memberikan suasana pembelajaran yang baru. Dimana dari yang awalnya siswa kurang aktif dalam bertannya maupun menjawab pertanyaan menjadi lebih aktif di dalam kelas dan suasana kelas lebih terasa hidup karena terjalin interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian proses dan tugas pembelajaran membaca siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca wacana pada siswa kelas XI Cut Nyak Dhien SMA Negeri 1 Bungku Tengah dinyatakan berhasil atau tuntas dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Perbandingan perolehan nilai siswa yang mencapai KKTP mulai dari prasiklus, siklus I hingga siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik.



Gambar 1. Grafik Prasiklus, siklus 1 dan siklus 2

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model CIRC dapat meningkatkan hasil pembelajaran meemabaca wacana siswa kelas XI Cut Nyak Dhien SMA Negeri 1 Bungku Tengah. Proses peningkatan model CIRC pada setiap siklus memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada siswa. Pada tahap prasiklus belum ada penerapan model CIRC, namun pada siklus I pertemuan pertama siswa berada pada kategori aktif dengan persentase 65%, lalu meningkat menjadi 67% pada pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan sikap positif sehingga proses pembelajaran berada pada kategori aktif sebesar 76% dan peningkatan aktivitas belajar siswa Kembali meningkat secara signifikan pada siklus II pertemuan kedua yaitu sebesar 87% dari siklus sebelumnya. Peningkatan hasil pembelajaran membaca wacana pada siswa menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada kesimpulan prasiklus memperoleh nilai rata-rata 62. Sedangkan pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata sebanyak 75. Dan meningkat secara signifikan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata sebanyak 80. Berdasarkan KKTP yaitu 75 disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran membaca wacana siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dinyatakan berhasil/tuntas. Pada prasiklus persentase siswa yang mencapai nilai KKTP 4 atau sebanyak 13% siswa. Pada siklus I persentase siswa yang telah mencapai KKTP meningkat menjadi 10 atau sebanyak 32% siswa. Pada siklus II persentase siswa yang mencapa KKTP meningkat secara signifikan 27 atau sebanyak 84% siswa. Pada akhir siklus II siswa yang telah mencapai ketuntasan menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang diadakan oleh peneliti telah mencapai keberhasilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akidah, I., & Hamsa, A. (2022). Pelatihan Keterampilan Membaca dengan Media Bermain Kartu Kata sebagai Upaya Menggairahkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas. *Madaniya*, 3(4), 1111-1122.
- Ali, M. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) di sekolah Dasar. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.

- Amaliah, F., Madeamin, R., & Basse Syukroni Baso. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 95–117.
- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, ., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 173-182.
- Asfari, A., Nuraeni Y., & Yenni, Y. (2022). Analisa Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV S Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *As-Sabiqun*, 4(4), 1058-1075.
- Banun, S. . (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 004 Rantau Bakung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5957–5963.
- Dwiana Binti Yulianti (2019). Strategi Belajar Dalam Program Public Speaking Berdasarkan Gender: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 No 2 : Halaman 46 - 60.
- Irnando Arkadiantika, Wanda Ramansyah, Muhamad Afif Effindi, dan Prita Dellia (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Virtual Reality pada Materi Pengenalan Termination dan Splicing Fiber Optic: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Special Issue, SEMNASDIKJAR 2019 : Halaman 29-36.
- Jayadi, U. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Siswa Kelas Iv Sdn 22 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Berajah Journal*, 1(1), 21–42.
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917.
- Mansyur, U. & Rahmat (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MTS Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 47-54.
- Nashihin, H dan Widiyanto. (2019). Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi). *Semarang: CV. Pilar Nusantara*.
- Rabiah, S. (2023). ANALISIS WACANA Sebuah Pengantar. *Makassar: Penerbit Garis Khatulistiwa (Anggota IKAPI)*.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotion* (CIRC). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672.
- Rahmat. Andi Puspitasari (2021) Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah. Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(3) Oktober

- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
- Rustiyarso. (2020). Panduan dan Aplikasi PENELITIAN TINDAKAH KELAS. *Sampangan Gg. Perkutut: NOKTAH*.
- Salsabila, U. H., Insani, A.P.S., Mustofa, H., Kalma, M.E.Z., Wibisono, M.I. (2023). Teknologi Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Pasca Pandemi. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11(1), pp 79-88
- Sanusi, R., & Aziez, F. (2021). Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif untuk Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99-109.
- Sartika, S.B., Nur Efendi., Fitria Eka Wulandari (2021). Efektivitas Pembelajaran IPA Berbasis EtnoSTEM dalam Melatihkan Keterampilan Berpikir Analisis: *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol 10 No 1: Januari 2022: Halaman 1 - 9.
- Silaswati, D. (2019). ANALISIS WACANA KRITIS DALAM PENGAJIAN WACANA. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10.
- Sukenti, D., Jamilin, T., Mukhlis, M. & Erlina (2021). Studi Fenomenologi: Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Pekanbaru. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis): Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 117-128.
- Suaryo, A., Lurina, O.R. & Isnaini, H (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang. *Bhineka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 101-110
- Syafitri, C. R., & Mansurdin, M. (2020). Model *Cooperative integrated reading and composition* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335–1346.
- Uun Undarti Septiani, I Nyoman Degeng dan Nurmida Catherine Sitompul (2020). Pengembangan Program PLEPAH Sebagai Media Kreativitas Anak Usia Dini di Sekolah Alam Sabila: *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol 8 No 2: Januari 2020: Halaman 91 - 102